

ABSTRACT

THOMAS ISKANDAR (2006). **The Importance of Bébé's Motivations to The Study of Existentialism as Seen in Georges Simenon's *I Take This Woman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Based on one critic saying that Sartre and Camus have enormous influence towards Simenon's world view in his writings, it is interesting to find the idea of existentialism in this literary works by Simenon. The story itself is about a wife who dares to poison her own husband. This is found to be the most striking part of the story and also the climax of the story. This is also assumed as having relation to existentialist ideas. The analysis is done as the search for the explanation about this relation. There must be strong motivations behind that act of poisoning. The analysis about motivations and the idea of existentialism will strengthen the notion that literature as a part of human culture always gives its readers a broader understanding on any aspects of life with its complexity.

Three problems arise as guidance for the analysis. The first is to analyze the character of the wife and the plot of the story as the data for the second problem. The second problem is to reveal the motivations behind that act and the last problem is intended to find the relation between the motivations and act of poisoning, to the study of existentialism.

Theories on character and plot are used to answer the first problem. Theories on motivation from the world of Psychology are utilized to reveal the motivations. To be able to find the relation between the motivations, the act of poisoning to the study of existentialism, theories on humanistic psychology and existentialism are needed. The theories that are used as the basis in answering problem number three mainly by Jean-Paul Sartre.

By doing the analysis, the study finds out that Bébé can be characterized as a frustrated and oppressed wife since she has a miserable marriage. Her dream to build a happy family does not come true because there are problems that make her marriage becomes miserable for her. She is also a woman who is always frightened by her bad experience. She is also taciturn that she becomes a thoughtful person. It proved that she is a good mother who loves and cares her son. The motivations are stimulated by her frustration. Her motivations are because she wants: to end her marriage, to avoid bad experiences to happen to her, to protect her only son from getting a bad influence, and the last to show her real condition as a frustrated wife. These motivations, which are manifested in the act of poisoning, clearly reflect several existential ideas. In relation to human freedom, her motivations can be seen as a proof that though poisoning is forbidden by social norms it is still very possible to be done since, according to Sartre, man is essentially free agent. By doing that, he creates his own existence based on his authentic and conscious thinking. Bébé is also responsible for her act. This is one of the ideas in existentialism which suggests that man is responsible for all his actions. She accepts her punishment willingly and does not try to escape. The act of poisoning and the motivations underlie it can be used as a mean to show the idea of existentialism through a piece of literary works.

ABSTRAK

THOMAS ISKANDAR (2006). **The Importance of B  b  's Motivations to The Study of Existentialism as Seen in Georges Simenon's *I Take This Woman***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Berdasarkan pada sebuah kritik yang menyatakan bahwa Sartre dan Camus mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara pandang Simenon terhadap dunia dalam karya-karyanya menjadikan menarik untuk menguak akan adanya ide-ide tentang eksistensialisme dalam salah satu karya sastra oleh Simenon ini. Novel ini menceritakan seorang istri yang berani meracuni suaminya sendiri. Hal ini merupakan bagian dari cerita yang paling mencengangkan dan juga merupakan klimaks dari cerita. Tindakan meracuni ini oleh penulis diasumsikan mempunyai hubungan dengan ide-ide dalam eksistensialisme. Analisis dilakukan sebagai suatu proses pencarian terhadap penjelasan tentang hubungan tersebut. Dapat dipastikan bahwa terdapat beberapa motivasi yang kuat yang ada di balik tindakan meracuni tersebut. Analisis tentang motivasi tersebut dan hubungannya dengan ide-ide dalam eksistensialisme akan memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa karya sastra sebagai bagian dari kebudayaan manusia selalu mampu memperluas pengetahuan para pembacanya tentang segala aspek kehidupan dengan segala kompleksitasnya.

Tiga permasalahan muncul sebagai panduan analisis. Yang pertama diangkat untuk menganalisis karakter dari si istri dan alur cerita dari novel sebagai data untuk permasalahan yang kedua. Permasalahan yang kedua ditujukan untuk mengungkap motivasi-motivasi yang mendasari tindakan meracuni tersebut dan permasalahan yang terakhir ditujukan untuk menemukan hubungan antara motivasi dan tindakan meracuni dengan ide-ide dalam eksistensialisme.

Teori tentang karakter dan alur cerita digunakan dalam menjawab permasalahan pertama. Kemudian, teori tentang motivasi dari dunia Psikologi digunakan untuk mengungkap beberapa motivasi yang ada. Untuk dapat menemukan hubungan antara motivasi dan tindakan meracuni terhadap eksistensialisme maka diperlukan beberapa teori tentang psikologi humanistik dan eksistensialisme. Teori tentang eksistensialisme yang digunakan sebagian besar oleh Jean-Paul Sartre

Dengan melakukan analisis, skripsi ini menemukan bahwa B  b   mempunyai karakter sebagai istri yang frustrasi dan tertekan dikarenakan mempunyai pernikahan yang menyedihkan. Impiannya untuk mempunyai keluarga yang bahagia tidak menjadi kenyataan dikarenakan banyak permasalahan yang membuat perkawinan tersebut menjadi menyedihkan baginya. Dia juga seorang wanita yang selalu takut akan masa lalunya yang kelam. Sifatnya yang pendiam membuat dia menjadi seorang yang selalu penuh pemikiran. Dia seorang ibu yang baik yang mencintai dan penuh perhatian pada anaknya.. Motivasi yang ada secara jelas dipicu oleh frustrasi. Motivasi-motivasinya dalam meracuni adalah karena dia ingin mengakhiri pernikahannya, mencegah pengalaman buruk terjadi lagi, melindungi anaknya dari pengaruh jelek, dan untuk menunjukkan kondisinya sebagai istri yang frustrasi. Beberapa motivasi yang dimanifestasikan dalam tindakan meracuni ini secara jelas mencerminkan beberapa ide-ide dalam eksistensialisme. Dalam

hubungannya dengan teori tentang kebebasan manusia, hal ini dilihat sebagai bukti bahwa meskipun tindakan meracuni dilarang oleh norma-norma sosial hal ini masih sangat mungkin untuk dilakukan karena, menurut Sartre, manusia pada dasarnya adalah agen yang bebas. Dengan melakukan tindakan itu dia menciptakan keberadaannya sendiri yang sejati berdasar pada pemikirannya sendiri secara sadar. B  b   juga bertanggung jawab akan tindakannya. Ini merupakan salah satu pemikiran dalam eksistensialisme yang menyatakan bahwa manusia bertanggung jawab akan segala tindakannya. Dia menerima hukumannya dan tidak berusaha untuk melarikan diri. Tindakan meracuni dan motivasi yang melatarbelakanginya dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan keberadaan eksistensialisme dalam suatu karya sastra